

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KABUPATEN BENER MERIAH

Oleh:

Aulia Putra ¹⁾

Dessy Eresina Pinem ²⁾

Rahmad Dian Sembiring ³⁾

Hibnul Walid ⁴⁾

Praktisi Perencanaan Kota ¹⁾

Institut Sains dan Teknologi TD Pardede ^{2,3,4)}

E-mail:

putra@gmail.com ¹⁾

eresina22@yahoo.com ²⁾

rdians@yahoo.com ³⁾

walidhibnul@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

Economic growth and its sustainable process are the main conditions for the continuity of regional economic development. Because the population continues to grow and means that economic needs also increase, so that additional income is needed every year. This can be obtained by increasing aggregate output (goods and services) or Gross Regional Domestic Product (GDP) every year. This study aims to determine the leading economic sectors of Bener Meriah Regency as information material and considerations in economic development planning. This study uses secondary data in the form of a time series of Gross Regional Domestic Product (GDP) of Bener Meriah Regency and Aceh Province in 2011-2015. The analytical tools used in this study are the Klassen Typology analysis and the Location Quotien (LQ) analysis. The results of Klassen's typology analysis show and grow rapidly, namely the agricultural, forestry and fishery sectors, the financial and insurance sectors, and the government administration, defense and compulsory social security sectors. The results of the Location Quotient (LQ) analysis show that the agriculture, forestry and fisheries sectors, the construction sector, the finance and insurance sector, and the government administration, defense and social security sectors are the leading sectors in Bener Meriah Regency. The results of the discussion of the sectors based on the two analyzes show that the leading sectors in Bener Meriah Regency are the agriculture, forestry and fisheries sectors, the mining and quarrying sector, the processing industry sector, the construction sector, the financial and insurance services sector, and the government administration sector, defense, and compulsory social security.

Keywords: *Leading Sector, Klassen Typology and Location Quotient*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bener Meriah sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah dan Provinsi Aceh tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu analisis *Tipology Klassen* dan analisis *Location Quotien (LQ)*. Hasil analisis *Tipology Klassen* menunjukkan dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib. Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah. Hasil pembahasan persektor berdasarkan kedua analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, *Tipology Klassen* dan *Location Quotient*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bener Meriah memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan Provinsi Aceh maupun Kabupaten Bener Meriah sendiri, potensi yang dimiliki bukan hanya di sektor pertanian, tetapi juga pariwisata, peternakan, dan sektor pertambangan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan agar potensi-potensi tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Kabupaten Bener Meriah memiliki peran penting di Provinsi Aceh, karena sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah mampu menambah pendapatan bagi Provinsi Aceh, hal ini karena sektor-sektor unggulan seperti sub sektor pertanian Kabupaten Bener Meriah khususnya kopi setiap tahun banyak di ekspor hingga keluar negri, dan devisa Negara dari kebun kopi rata-rata mencapai 5 Triliun setiap tahunnya dan pada tahun

2015 produksi kopi di Kabupaten Bener Meriah sebanyak 25.790 Ton dengan luas lahan 46.208,57 Ha. Jadi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah jika dikelola dan diberi perencanaan dengan baik, maka keuntungan bukan saja bagi Kabupaten Bener Meriah saja, tetapi juga untuk Provinsi Aceh hingga Negara. Jika di lihat dari besarnya nilai PDRB Kabupaten Bener Meriah yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka kontribusi terhadap PDRB Provinsi Aceh juga meningkat, hal ini membuktikan bahwa kinerja perekonomian Provinsi Aceh juga meningkat dari berbagai sektor. Dengan besarnya kontribusi Kabupaten Bener Meriah terhadap peningkatan PDRB Provinsi Aceh, maka Kabupaten Bener Meriah mempunyai peran penting dalam kemajuan perekonomian Provinsi Aceh.

Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 time series (2011-2015) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Kabupaten Bener Meriah. Data Produk Domestik Regional Bruto dengan variable yang dikaji adalah total produksi yang dihasilkan dari setiap sektor yang dihitung dalam jutaan Rupiah.

2. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dalam melakukan pengumpulan data di gunakan metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yaitu pengambilan foto sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Metode pengumpulan data sekunder yaitu pengabilan data pada instansi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dua cara yaitu dengan studi literatur dan survey instansional. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bener Meriah, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, jurnal, artikel, dan internet.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bener Meriah yaitu analisis (1) *Tipology Klassen* dan (2) Analisis *Location Quotient* (LQ).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Klasifikasi Pertumbuhan Perekonomian Kabupaten Bener Meriah

Metode *Tipology Klassen* digunakan untuk mengetahui pengelompokan sektor ekonomi dalam Kabupaten Bener Meriah menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan *matrix klassen* dapat dilakukan 4 (empat) pengelompokan sektor dengan memanfaatkan data laju pertumbuhan dan nilai kontribusi.

Berdasarkan hasil analisis, sektor yang tergolong kuadran I dengan klasifikasi maju dan tumbuh pesat (*developed* sektor) dalam analisis Klassen adalah sektor pertanian ditingkat Kabupaten Bener Meriah dengan nilai tumbuh rata-rata (**s**) sebesar 4,55%, lebih tinggi pertumbuhan rata-rata sektor pertanian ditingkat Provinsi Aceh (**si**) yang hanya sebesar 4,01%. Nilai kontribusi rata-rata sektor pertanian ditingkat Kabupaten Bener Meriah (**sk**) dengan nilai 84,63% lebih tinggi dari pada nilai kontribusi sektor pertanian ditingkat Provinsi Aceh (**ski**) dengan nilai 26,08%. Berdasarkan hasil analisis yang menggolongkan sektor

pertanian sebagai sektor maju dan tumbuh pesat, hal ini dapat dikatakan wajar, mengingat sektor pertanian di Kabupaten kedalam kuadran I yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai tumbuh rata-rata sebesar 39,48% ditingkat kabupaten dan nilai tumbuh rata-rata tingkat provinsi hanya sebesar 4,2%. Untuk kontribusi sektor jasa keuangan dan asuransi tersebut ditingkat kabupaten sebesar 2,20% lebih tinggi dari pada rata-rata kontribusi di tingkat provinsi yaitu sebesar 1,54%.

Selanjutnya kuadran II sektor maju tapi tertekan (*stagnant sektor*). Berdasarkan hasil analisis, sektor-sektor yang termasuk kedalam kuadran II ini yaitu sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Untuk sektor pertambangan dan penggalian, nilai tumbuh rata-rata ditingkat Kabupaten Bener Meriah (s) sebesar 3,33%, nilai tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan tumbuh rata-rata ditingkat Provinsi (si) yang senilai -8,04%. Dikatakan kuadran II sektor maju tapi tertekan (*stagnant sektor*) jika nilai tumbuh rata-rata lebih tinggi ditingkat kabupaten dari pada nilai tumbuh rata-rata ditingkat provinsi, dan kontribusi rata-rata ditingkat Kabupaten lebih rendah dari pada ditingkat provinsi. Oleh karena itu pada

merupakan sektor utama dan penyumbang terbesar bagi pendapatan Kabupaten Bener Meriah. Kemudian sektor yang juga masuk sektor pertambangan dan penggalian, nilai kontribusi ditingkat Kabupaten Bener Meriah (sk) sebesar 0,96%, nilai tersebut lebih besar dari pada kontribusi rata-rata ditingkat Provinsi Aceh (ski) yang sebesar 12,08%.

Sektor yang termasuk kedalam kuadran III atau sektor potensial atau masih dapat berkembang hanya sektor konstruksi, dengan rata-rata pertumbuhan di tingkat Kabupaten Bener Meriah sebesar 5,12% lebih kecil daripada rata-rata pertumbuhan di tingkat provinsi yaitu sebesar 5,48%. Rata-rata kontribusi sektor konstruksi tersebut di tingkat kabupaten sebesar 15,41%, lebih besar daripada rata-rata kontribusi di tingkat provinsi yaitu sebesar 8,8%.

Sementara itu, sektor yang termasuk ke dalam kuadran IV atau sektor relative tertinggal terdapat 10 (sepuluh), diantaranya sektor pengadaan listrik dan gas. Rata-rata pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas kabupaten Bener Meriah lebih kecil dari pada rata-rata pertumbuhan di tingkat Provinsi Aceh. Untuk rata-rata pertumbuhan di tingkat kabupaten sebesar 4,61% lebih kecil dari pada rata-rata pertumbuhan di tingkat provinsi yaitu sebesar 6,12%. Begitu juga dengan rata-rata kontribusi Kabupaten

Bener Meriah sebesar 0,1% nilai tersebut lebih besar dari pada rata-rata kontribusi Provinsi Aceh yang bernilai 0,12%.

Berdasarkan Tipologi Klassen (%)

No	Kuadran I Sektor yang Maju dan Tumbuh dengan Pesat (<i>developed sektor</i>)	No	Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan (<i>stagnant sektor</i>)
	s > si dan sk > ski		s > si dan sk < ski
1	Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1	Pertambangan dan Penggalian
2	Jasa Keuangan dan Asuransi	2	Industri Pengolahan
3	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3	Transportasi dan Pergudangan
No	Kuadran III Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang (<i>developing sektor</i>)	No	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (<i>Underdeveloped Sektor</i>)
	s < si dan sk > ski		s > si dan sk < ski
1	Konstruksi	1	Pengadaan Listrik dan Gas
		2	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
		3	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil

Tabel 1

Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Bener Meriah

		dan Motor
4		Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
5		Informasi dan Komunikasi
6		Real Estate
7		Jasa Perusahaan
8		Jasa Pendidikan
9		Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
10		Jasa Lainnya

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Analisis Sektor Unggulan

Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah dapat digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor unggulan. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Bener Meriah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Aceh.

Kecenderungan dan Perubahan Nilai LQ

Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten Bener Meriah lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat Provinsi Aceh dan sebagai

petunjuk bahwa Kabupaten Bener Meriah surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ berarti LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan atau unggul. Karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Bener Meriah, akan tetapi juga dapat juga memenuhi kebutuhan daerah lain atau surplus. Untuk mengetahui trend

peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten Bener Meriah dibandingkan peranannya di tingkat Provinsi Aceh. Nilai an perubahan nilai LQ dari setiap sektor perekonomian Kabupaten Bener Meriah maka analisis LQ akan ditinjau dari data PDRB tahun 2011 sampai tahun 2015.

Berikut tabel yang memuat kecenderungan dan perubahan indeks LQ Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Perubahan Indeks Location Quotient (LQ)
Kabupaten Bener Meriah Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	LQ rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,966	1,939	1,876	1,866	1,767	1,882
2	Pertambangan dan Penggalian	0,069	0,073	0,077	0,085	0,114	0,083
3	Industri Pengolahan	0,281	0,282	0,297	0,322	0,401	0,316
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,924	0,852	0,832	0,989	0,726	0,864
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,797	0,766	0,730	0,714	0,664	0,734
6	Konstruksi	1,803	1,747	1,704	1,646	1,603	1,700
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	0,518	0,503	0,489	0,475	0,447	0,486
8	Transportasi dan Pergudangan	0,806	0,786	0,762	0,757	0,724	0,767
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,438	0,416	0,393	0,357	0,344	0,389
10	Informasi dan Komunikasi	0,062	0,537	0,504	0,475	0,436	0,402
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,641	1,681	1,736	1,577	1,489	1,424

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	LQ rata-rata
12	Real Estate	0,651	0,647	0,637	0,604	0,560	0,619
13	Jasa Perusahaan	0,442	0,431	0,411	0,382	0,372	0,407
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,097	1,132	1,119	1,077	0,993	1,083
15	Jasa Pendidikan	0,982	0,979	0,931	0,886	0,830	0,921
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,997	0,928	0,886	0,862	0,797	0,894
17	Jasa Lainnya	0,991	0,987	0,955	0,901	0,851	0,937

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dari hasil analisis LQ pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan kecenderungan yang terus naik setiap tahunnya. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ paling tinggi diantara sektor-sektor yang lain dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,882 atau $LQ > 1$. Artinya sektor pertanian tersebut merupakan sektor unggulan dengan nilai LQ paling tinggi di Kabupaten Bener Meriah. Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu mencukupi kebutuhan di wilayah Kabupaten Bener Meriah dan juga mampu diekspor ke daerah lain.

Untuk sektor konstruksi yang merupakan sektor dengan nilai tertinggi setelah sektor pertanian memiliki nilai LQ rata-rata 1,700 atau $LQ > 1$ artinya sektor konstruksi merupakan sektor unggulan. Selain sektor pertanian dan sektor konstruksi tersebut, terdapat 2 (dua) sektor

lagi yang merupakan sektor unggulan menurut hasil perhitungan LQ, yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Masing-masing sektor tersebut memiliki nilai LQ sebesar 1,424 untuk sektor jasa keuangan dan asuransi dan 1,083 untuk sektor administrasi pemerintaha, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Berdasarkan tinjauan dari tabel IV.4 diatas, perhitungan nilai LQ rata-rata dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 17 (tujuh belas) sektor perekonomian Kabupaten Bener Meriah, 4 (empat) dari sektor tersebut merupakan sektor unggulan karena mempunyai nilai $LQ > 1$ sehingga dapat di kategorikan sebagai sektor unggulan, sedangkan sektor non unggulan terdiri dari 13 (tiga belas) sektor. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan nilai LQ paling rendah

diantara semua sektor perekonomian di Kabupaten Bener Meriah, nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian yaitu 0,083, itu berarti nilai $LQ < 1$.

Dari hasil analisis LQ tersebut maka dapat dikelompokkan sektor-sektor perekonomian

Kabupaten Bener Meriah yang merupakan sektor unggulan dan non unggulan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Sektor Unggulan dan Non-Unggulan Perekonomian Kabupaten Bener Meriah
Berdasarkan Nilai LQ Rata-rata Tahun 2011-2015

No	Sektor Perekonomian	Sektor Unggulan	Sektor Non-Unggulan	Nilai LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	⊗		1,882
2	Pertambangan dan Penggalian		⊗	0,083
3	Industri Pengolahan		⊗	0,316
4	Pengadaan Listrik dan Gas		⊗	0,864
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		⊗	0,734
6	Konstruksi	⊗		1,700
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor		⊗	0,486
8	Transportasi dan Pergudangan		⊗	0,767
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		⊗	0,389
10	Informasi dan Komunikasi		⊗	0,402
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	⊗		1,424
12	Real Estate		⊗	0,619
13	Jasa Perusahaan		⊗	0,407
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	⊗		1,083
15	Jasa Pendidikan		⊗	0,921
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		⊗	0,894
17	Jasa Lainnya		⊗	0,937

Sumber: Hasil Analisis, 2016

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang di peroleh dari studi “Analisis Penentuan Sektor

Unggulan Perekonomian Kabupaten Bener Meriah” adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Tipology Klassen* menunjukkan bahwa perekonomian wilayah Kabupaten Bener Meriah yang diklasifikasikan sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu:

- Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
- Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.
- Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

2. Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* sektor yang merupakan sektor unggulan dengan nilai $LQ > 1$, yaitu:

- Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;
- Sektor Konstruksi;
- Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi;
- Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

3. Adapun sektor strategis/unggulan berdasarkan hasil pembahasan persektor yang menentukan sektor strategis antara lain:

- Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;

- Sektor Pertambangan dan Penggalian;
- Sektor Industri Pengolahan;
- Sektor Konstruksi;
- Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi;
- Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor-sektor unggulan tersebut akan memberikan nilai tambah dan produksi yang besar bagi Kabupaten Bener Meriah, memiliki *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Bener Meriah, sektor-sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor-sektor yang sama dengan daerah lain, mengeksport produk-produk sektor unggulan tersebut ke daerah lain, serta sektor-sektor unggulan tersebut akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak bagi masyarakat Kabupaten Bener Meriah, sehingga tingkat perekonomian masyarakat akan lebih tinggi.

4. Hasil analisis menunjukkan sektor-sektor non strategis antara lain:

- Sektor Pengadaan Listrik dan Gas;
- Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;

- Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor;
- Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
- Sektor Informasi dan Komunikasi;
- Sektor Real Estate;
- Sektor Jasa Perusahaan;
- Sektor Jasa Pendidikan;
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- Jasa Lainnya.

Sektor-sektor non unggulan diharapkan akan menjadi sektor unggulan agar tingkat perekonomian Kabupaten Bener Meriah menjadi lebih baik. Sektor non unggulan juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Bener Meriah, agar sektor-sektor yang tergolong dalam sektor non unggulan mengimpor produk sektor tersebut dari daerah lain.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memacu perekonomian Kabupaten Bener Meriah, maka Pemerintah daerah sebaiknya tidak hanya fokus pada sektor-sektor unggulan saja, tetapi juga sektor-sektor yang bukan sektor unggulan.

- Sektor Transportasi dan Pergudangan;

2. Alokasi anggaran bagi sektor-sektor unggulan perlu di tingkatkan terutama untuk membantu peningkatan produksi perkebunan dan pertanian, maka diperlukan kelancaran distribusi hasil produksi seperti aksesibilitas yang baik.
3. Membuat kebijakan yang mendukung investasi swasta terutama di sektor-sektor non unggulan serta sebagai penyusunan rencana pembangunan ekonomi sebaiknya didasarkan pada hasil analisis ekonomi sektoral.
4. Kabupaten Bener Meriah mempunyai 3 (tiga) sektor ekonomi dengan klasifikasi sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat, maka Pemerintah Kabupaten Bener Meriah harus mengupayakan agar ketiga sektor tersebut mampu memberikan peran yang lebih bagi perekonomian Kabupaten Bener Meriah dan dapat dipertahankan untuk tetap menjadi sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Melihat pertumbuhan nilai LQ sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bener Meriah dengan nilai LQ > 1 yang selama 5 (lima) tahun periode pengamatan rata-rata semakin

menurun, maka pemerintah Kabupaten Bener Meriah harus mengupayakan agar sektor-sektor tersebut, agar tetap menjadi sektor unggulan serta mampu memberikan pengaruh bagi sektor lain agar bisa menjadi sektor unggulan baru di Kabupaten Bener Meriah. Adapun sektor-sektor unggulan tersebut yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan dengan sub sektor yang memberikan *multiflier effect* terbesar yaitu subsector pertanian khususnya kopi. Sektor lain yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

unggulan tersebut mampu kembali meningkatkan nilai indeks LQ masing-masing sektor unggulan ***Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bener Meriah***. Kabupaten Bener Meriah.

Nazir. Moh. ***Metode Penelitian***. Ghalia Indonesia: Bogor. 2010.

Sirojulizam. ***Disparitas Ekonomi dan dan Perencanaan Regional, Keseimbangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara***: Pustaka Bangsa Press. 2008.

Sukirno, Sadono. ***Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan***, Kencana: Bandung. 2006.

Sukirno, Sadono. ***Teori Pengantar Makroekonomi***, Rajagrafindo Persada: Bandung. 2006.

Susanto. ***Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah***, Esensi: Jakarta. 2010.

Tarigan, Robinson. ***Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi***. Bumi Aksara: Jakarta. 2005.

Tarigan, Robinson. ***Perencanaan Pembangunan Wilayah***. Bumi Aksara: Jakarta. 2005.

Jurnal

Badri, Juarsa. 2015. ***Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok***. Solok: Jurnal Ipteks Terapan.

Hadiyanto, Handoko. 2012. ***Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan. Bengkulu***. Vol. 14, No.4:49-61.

Unnes. ***Jurnal Ekonomi dan Kebijakan***. 2008. Semarang

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adisasmita. Rahardjo. ***Pembangunan Ekonomi Perkotaan***. Graha Ilmu: Yogyakarta. 2005.

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2015. ***Provinsi Aceh Dalam Angka 2015***. Provinsi Aceh.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah. 2015. ***Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka 2015***. Kabupaten Bener Meriah.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah. 2015. ***Produk Domestik***

Artikel

Dayamansis. *Pertumbuhan dan Perkembangan Penduduk di* perkembangan-penduduk_15.html?m-1.

Kuncoro, Mudrajad. *Dasar-dasar Ekonomika Bangunan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta. 2010.
Diambil Dari:
<http://economyzone.blogspot.co.id/2012/01/teori-teori-ekonomi-pembangunan.html>.

Solihin, Dede. *Pembangunan Ekonomi Regional, Daerah, dan Otonomi Daerah*. 2012. <http://manajemenunitomo2012.blogspot.co.id/2015/03/pembangunan-ekonomi-regional-daerah-dan.html>.

www.seputarilmu.com/2016/02/pengertian-iklim-menurut-para-ahli.html#

www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-hidrologi-menurut-para-ahli/

Undang-Undang/Peraturan

Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tentang Data Kependudukan.

Undang-undang Nomor. 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan.

Indonesia. 2015.
<http://iadamayansis.blogspot.co.id/2015/04/pertumbuhan-penduduk-dan->